

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KOMIK BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
KARAKTER PESERTA DIDIK**



Oleh: Syaifudin

NIM: 22204085016

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaifudin

NIM : 22204085016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Syaifudin

NIM. 22204085016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Syaifudin
NIM : 22204085016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti menemukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Syaifudin

NIM. 22204085016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1229/Un.02/DT/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KOMIK BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PESERTA DIDIK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAIFUDIN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204085016
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 665d8d47ac37e



Penguji I

Dr. Winarti, S.Pd., M.Pd.Si
SIGNED

Valid ID: 665d41e9cb487



Penguji II

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 665d3e91ec2b2



Yogyakarta, 31 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665e94cca397d

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KOMIK
BERDIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER PESERTA
DIDIK**


Yang ditulis oleh:

Nama : SYAIFUDIN
NIM : 22204085016
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 13 Mei 2024
Pembimbing,


Dr. Endang Sulistyowati, M.Pd.I
NIP. 19670414 199903 2 001

MOTTO

“SIS:Semangat, Ikhtiar, Sukses”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

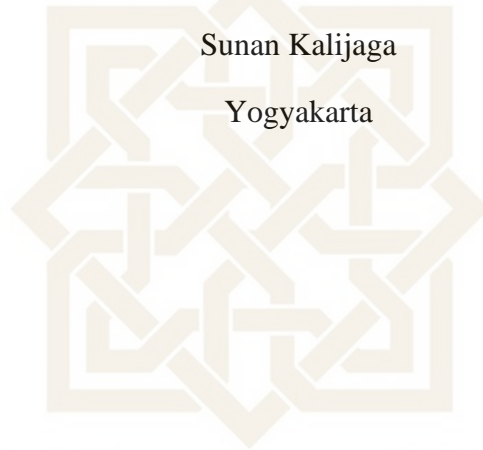
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Kosa kata tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadonha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	Sad	Sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dh	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مضاعفة عدة	Ditulis ditulis	<i>muta'addidah 'iddah</i>
---------------	-----------------	----------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserapke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu

terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakatul fitr</i>
------------	---------	---------------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	A
-	Kasrah	I
-	Dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>Jahiliyyah</i>
Fathah + ya'mati نيسى	Ditulis ditulis	A <i>Tansa</i>
Kasrah + ya'mati كريم	Ditulis ditulis	I <i>Karim</i>

Dammah + wawu mati نروض	Ditulis ditulis	U <i>Furud</i>
----------------------------	-----------------	-------------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati نؤل	ditulis ditulis	<i>Auqaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انهم اعددت لئن شركتم	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum u'iddatla'in syakartum</i>
-------------------------	-------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الذران	Dituli s	<i>Al-Qur'an</i>
الذباس	Dituli s	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Dituli s	<i>Al-Sama'</i>
الشمس	Dituli s	<i>Al-Syams</i>

c. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو النروض اه السنة	Ditulis ditulis	<i>Zawi al-furud ahl al-sunnah</i>
--------------------	-----------------	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Syaifudin. Nim 22204085016. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2024. Pembimbing: Dr. Endang sulistyowati., M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengembangkan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik; 2) Mengetahui kelayakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik; 3) Mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila; 4) Mengetahui peningkatan karakter peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu; Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, lembar validasi dan angket/kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara dan observasi. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest pada angket motivasi dan karakter peserta didik dengan menggunakan uji paired sample t-test berbantuan JASP 16.4. Sedangkan untuk melihat efektivitas media komik digunakan uji N-Gain Score.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran matematika komik berdimensi profil pelajar Pancasila ini memiliki karakteristik yaitu isi cerita pada komik menggambarkan aktivitas kehidupan sehari-hari yang biasa dialami peserta didik; konten cerita pada komik memberikan contoh sederhana perilaku-perilaku yang sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila. Namun memiliki keterbatasan aksesibilitas bagi peserta didik yang mengalami kesulitan baca atau gangguan belajar lainnya. Implementasi media komik matematika ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Siswa antusias dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Produk media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila terbukti cukup efektif dengan rata-rata nilai N-Gain Score untuk motivasi belajar 55,217 dan karakter peserta didik 55,092. Juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta karakter peserta didik. Uji paired sample t-test pada dua kelas di SD N 5 Sidorejo menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang nyata motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik antara pretest dan posttest.

Kata Kunci: media pembelajaran matematika, komik, profil pelajar Pancasila, motivasi belajar, karakter.

ABSTRACT

Syaifudin. Nim 22204085016. *Development of Comic Mathematics Learning Media with Pancasila Student Profile to Improve Learning Motivation and Student Character. Thesis of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program, Master Program of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in 2024. Supervisor: Dr. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.*

This research aims to 1) Developing ath comic media with the dimensions of the Pancasila student profile that can increase students' motivation to learn mathematics and character; 2) Knowing the feasibility of mathematics comic media with the dimensions of the Pancasila student profile that can increase students' motivation to learn mathematics and character; 3) Knowing the increase in student learning motivation in learning mathematics using mathematics comic media with the dimensions of the Pancasila student profile; 4) Knowing the increase in student character after participating in learning by using mathematics comic media with the dimensions of the Pancasila student profile.

This research uses the ADDIE model development research method with five stages, namely; Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection in this study used observation, interviews, validation sheets and questionnaires. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. Qualitative descriptive analysis was used to analyze data from interviews and observations. Quantitative descriptive analysis was used to see the difference in pretest and posttest scores on the motivation questionnaire and the character of students using the paired sample t-test assisted by JASP 16.4. Meanwhile, to see the effectiveness of comic media, the N-Gain Score test was used.

The results of this study indicate that the comic mathematics learning media with the dimensions of the Pancasila student profile has characteristics, namely the content of the story in the comic describes daily life activities commonly experienced by students; the story content in the comic provides simple examples of behaviors that are in accordance with the character of the Pancasila student profile. However, it has limited accessibility for students who have reading difficulties or other learning disorders. The implementation of this math comic media was carried out for four meetings. Students are enthusiastic and actively involved in the learning process. The product of math comic media with the dimensions of the Pancasila learner profile is proven to be quite effective with an average N-Gain Score value for learning motivation of 55.217 and learner character of 55.092. Also can increase learning motivation and character of students. The paired sample t-test in two classes at SD N 5 Sidorejo showed a significant value of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is a real difference in math learning motivation and student character between pretest and posttest.

Keywords: *math learning media, comics, Pancasila student profile, learning motivation, character.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أَحْمَدُ لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ..... أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Hari demi hari dan bulan demi bulan peneliti luangkan waktu dalam mengerjakan tesis ini yang membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik. Berkat akal yang diberikan oleh zat yang maha kuasa, do'a dan ikhtiar sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dan peneliti dapat mengambil manfaatnya.

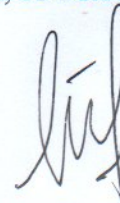
Terselesainya tesis ini semoga dapat memberikan manfaat kepada segenap lembaga pendidikan yang relevan. Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. Siti Fatonah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S. Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd. selaku Penasehat Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Endang sulistyowati, M.Pd.I selaku Pembimbing Tesis.
7. Segenap Dosen dan civitas akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Suryana, M.Pd selaku kepala sekolah dan Surohman, S.Pd. SD selaku wali kelas IV yang telah mengijinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SD N 5 Sidorejo.
9. Kedua orang tua tercinta Alm. Bapak Sabilan dan Almh. Ibu Turini, istri tercinta Tisa Oktiana, putri kecilku Chaiza Ainun, serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan serta do'a yang tulus dan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi ini.
10. Mr. Antoni Iswanto, M.Ed. selaku kepala MAN IC Lampung Timur yang telah memberikan izin tugas belajar bagi penulis.
11. Sohibku Wahyu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan desain produk media komik.
12. Teman-teman awardee Beasiswa Indonesia Bangkit angkatan 2022 Prodi S2 PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta rekan-rekan mahasiswa seperjuangan penulis dari

berbagai jurusan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Mudah-mudahan mendapatkan imbalan pahala di sisi Allah SWT. dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis dan mahasiswa.

Yogyakarta, 13 Mei 2024 Penulis



Syaifudin

NIM. 22204085016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	17
1. Media Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	17
b. Manfaat Media Pembelajaran	18
c. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	19
2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	20
3. Pengembangan Media Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila	24
a. Media Komik Matematika.....	24
b. Profil Pelajar Pancasila	26
c. Muatan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila.....	29
d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	37
4. Motivasi Belajar Matematika	41
5. Karakter Peserta Didik	44
6. Kerangka Berpikir.....	46
BAB II METODE PENELITIAN.....	47
G. Jenis Penelitian.....	47
H. Model Pengembangan	48
I. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Penelitian.....	52
J. Prosedur Pengembangan	53
1. Tahap Analysis (Analisis)	53
2. Tahap Design (Desain).....	54
3. Tahap Development (Pengembangan)	57
4. Tahap Implementation (Implementasi).....	57
5. Tahap Evaluation (Evaluasi)	58
K. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	58

L. Teknik Analisis Data	59
1. Analisis Data Penilaian Produk oleh Praktisi/Guru	60
2. Analisis Data Pretest Postest.....	61
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Pengembangan Produk Awal	64
1. Karakteristik Kebutuhan Media berdasarkan Hasil Wawancara dan Observasi Awal.....	64
a. Gambaran umum sekolah lokasi uji coba.....	64
b. Temuan hasil wawancara.....	64
c. Temuan hasil observasi	74
2. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila	79
3. Tahap Analysis (Analisis).....	79
4. Tahap Design (Desain)	88
5. Tahap Development (Pengembangan).....	93
6. Tahap Implementation (Implementasi).....	106
7. Tahap Evaluation (Evaluasi).....	113
B. Hasil uji coba produk.....	117
1. Analisis Data angket Motivasi Belajar Matematika Pretest dan Postest .	88
2. Analisis data angket karakter profil pelajar Pancasila Pretest dan Postest.....	121
3. Uji efektifitas Produk.....	125
4. Uji Kelayakan oleh Validator (Penilaian Ahli)	126
5. Uji kelayakan oleh Praktisi/ <i>Pear Review</i>	129
C. Revisi Produk	131
D. Analisis Hasil Produk Akhir.....	139
E. Keterbatasan Penelitian	143
BAB IV PENUTUP	144
A. Simpulan	144
B. Saran.....	145

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Elemen Dimensi Profil Pelajar Pancasila.....	45
Tabel 2.1 Skala Linkert	60
Tabel 2.2 skala N-Gain Score	63
Tabel 3.1 Temuan hasil Wawancara dan Observasi.....	78
Tabel 3.2 Capaian Pembelajaran berdasarkan domain.....	79
Tabel 3.3 Tujuan Pembelajaran untuk Domain Aljabar.....	81
Tabel 3.4 Urutan Pembelajaran Pada Tiap Kelas.....	82
Tabel 3.5 Unit Pembelajaran 4.2.3 Keliling dan luas bangun datar dan hubungannya dengan Bilangan kuadrat.....	82
Tabel 3.6 Tujuan Pembelajaran.....	88
Tabel 3.7 Storyboard Media Komik.....	90
Tabel 3.8 Karakter Komik.....	93
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Validator Materi	100
Tabel 3.10 Rubrik Penilaian Validator Media.....	102
Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Validator Bahasa.....	103
Tabel 3.12 Rubrik Penilaian Validator Ahli Pancasila.....	105
Tabel 3.13 Skala Linkert	115
Tabel 3.14 Skala Linkert.....	117
Tabel 3.15 Perhitungan Tes Uji t Data Motivasi Belajar Kelas IV A	118
Tabel 3.16 Perhitungan Tes Uji t Data Motivasi Belajar Kelas IV B	119
Tabel 3.17 Uji Normalitas Motivasi Belajar kelas IV A.....	120
Tabel 3.18 Uji Normalitas Motivasi Belajar kelas IV B	121
Tabel 3.19 Perhitungan Tes Uji t Data Karakter Kelas IV A	122
Tabel 3.20 Perhitungan Tes Uji t Data Karakter Kelas IV B	123
Tabel 3.21 Tabel uji Normalitas karakter kelas IV A	124
Tabel 3.22 Tabel uji Normalitas Karakter kelas IV B.....	125
Tabel 3.23 Skala N-Gain Score.....	126
Tabel 3.24 Skala Linkert	127
Tabel 3.25 Skala Linkert	128
Tabel 3.26 Skala Linkert	128
Tabel 3.27 Skala Linkert	129
Tabel 3.28 Skala Linkert	130
Tabel 3.29 Skala Linkert	130
Tabel 3.30 Perbandingan produk sebelum dan sesudah di revisi ahli media	131
Tabel 3.31 Perbandingan produk sebelum dan sesudah di revisi ahli materi.....	133
Tabel 3.32 Perbandingan produk sebelum dan sesudah di revisi ahli bahasa.....	135
Tabel 3.33 Perbandingan produk sebelum dan sesudah di revisi ahli Pancasila.....	137
Tabel 3.34 Perbandingan produk sebelum dan sesudah di revisi pasca uji coba	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka berpikir pengembangan	46
Gambar 2.1 Tahap-tahap Model ADDIE	49
Gambar 3.1 Alur Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran	84
Gambar 3.2 Peta Konsep Materi Keliling dan Luas	89
Gambar 3.3 Tampilan halaman awal aplikasi Pixton.....	94
Gambar 3.4 Tampilan awal pembuatan komik	95
Gambar 3.5 Tampilan pemilihan background.....	95
Gambar 3.6 <i>Tampilan pembuatan karakter</i>	96
Gambar 3.7 Tampilan karakter sudah jadi	96
Gambar 3.8 Tampilan penambahan object props.....	97
Gambar 3.9 Tampilan penambahan karakter binatang	97
Gambar 3.10 Tampilan pengaturan gerak tubuh pada karakter	98
Gambar 3.11 Tampilan menambahkan teks dan dialog	98
Gambar 3.12 Grafik responden penggunaan media komik kelas IVA	114
Gambar 3.13 Grafik responden penggunaan media komik kelas IVB.....	116
Gambar 3.14 Grafik Persentase kelayakan media berdasarkan penilaian para ahli. 127	
Gambar 3.15 Grafik Persentase kelayakan medi berdasarkan penilaian praktisi	129
Gambar 3.16 QR Code Komik Pinter	142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Analisis Kebutuhan Guru SD Negeri 5 Sidorejo	151
Lampiran 2 Analisis Kebutuhan Siswa SD Negeri 5 sidorejo.....	156
Lampiran 3 Capaian Pembelajaran dan ATP Matematika Fase B.....	162
Lampiran 4 Indikator Motivasi Belajar Matematika.....	164
Lampiran 5 Validasi Instrumen.....	166
Lampiran 6 Validasi Ahli Media.....	168
Lampiran 7 Validasi Ahli Materi	170
Lampiran 8 Validasi ahli Bahasa	172
Lampiran 9 Validasi ahli Pancasila.....	174
Lampiran 10 Penilaian Guru Kelas IV A SD Negeri 5 Sidorejo.....	176
Lampiran 11 Penilaian Guru Kelas IV B SD Negeri 5 Sidorejo.....	177
Lampiran 12 Modul Ajar untuk Uji Coba Produk di Kelas	178
Lampiran 13 Angket Motivasi Belajar Matematika.....	182
Lampiran 14 Angket Karakter Profil Pelajar Pancasila	194
Lampiran 15 Angket Respon Peserta Didik	202
Lampiran 16 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Matematika	206
Lampiran 17 Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Karakter Profil Pelajar Pancasila.....	208
Lampiran 18 Implementasi di SD Negeri 5 sidorejo.....	210
Lampiran 19 Analisis Data.....	213
Lampiran 20 Surat Selesai Melakukan Penelitian SD Negeri 5 Sidorejo	221
Lampiran 21 Kartu Bimbingan Tesis.....	222
Lampiran 22 Produk akhir.....	223

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan signifikan yang muncul dalam mengajarkan matematika terutama berkaitan dengan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar peserta didik dapat mempengaruhi pencapaian akademik mereka.¹ Oleh karena itu, perlu diketahui kebutuhan guru dan peserta didik yang dapat memperbaiki motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika. Peneliti menemukan permasalahan ini di SD N 5 sidorejo, Lampung Selatan. Dimana masalah yang dialami oleh guru adalah kesulitan menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap media pembelajaran matematika yang ada, yaitu baru sebatas buku cetak saja, adapun penggunaan media berbasis IT namun belum maksimal. Hal ini membuat peserta didik cepat bosan dengan pembelajaran matematika sehingga motivasinya rendah.

Di sisi lain saat ini Pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan kurikulum merdeka yang di dalamnya menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum merdeka diimplementasikan menjadi enam nilai karakter yang disebut dimensi profil pelajar Pancasila.² Keenam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia;

¹ D. A. Hiebert, J., & Grouws, "The Effects of Classroom Mathematics Teaching on Students' Learning. In F. K. Lester (Ed.), *Second Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning*," Information Age Publishing 2 (2007): hlm.371–404.

² "Kemendikbudristek_bskap_2022_09 Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila PPP" (n.d.).

berkebinekaan global, bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Profil pelajar Pancasila merujuk pada sifat-sifat dan keterampilan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari serta tercermin dalam kepribadian masing-masing peserta didik. Implementasi profil pelajar Pancasila ini dapat melalui beberapa cara: pertama melalui budaya di masing-masing satuan pendidikan, kedua melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu bisa masuk ke dalam muatan pembelajaran atau pengalaman belajar, ketiga melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan bisa juga melalui aktivitas di luar kurikulum atau ekstrakurikuler.³

Tidak mudah bagi guru untuk mengintegrasikan dimensi profil pelajar ke dalam muatan pembelajaran, lebih khusus dalam pembelajaran matematika. Masalah ini juga terjadi di SD N 5 Sidorejo, dimana guru belum dapat mengintegrasikan muatan dimensi profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran matematika. Memang tidak wajib untuk memasukkan muatan dimensi profil Pancasila ke dalam pembelajaran atau pengalaman belajar, namun hal ini bisa menjadi salah satu cara dalam meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan elemen-elemen dimensi profil pelajar Pancasila. Fakta empiris yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik di SD N 5 Sidorejo yang berperilaku belum sesuai dengan dimensi profil pelajar pancasila. Perilaku tersebut di antaranya seperti; membuang bungkus bekas jajan tidak di tempat sampah, meledek dan mengejek teman,

³ M.Pd Annisa, Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama, Cetakan Pertama., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm.67

berkelahi dengan teman, mengobrol saat guru menjelaskan pelajaran di kelas, dll. Menurut peneliti, dengan mengintegrasikan dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam muatan pembelajaran akan dapat mencapai 2 tujuan sekaligus, yaitu pencapaian hasil belajar dan pencapaian nilai karakter yang diharapkan sesuai dimensi profil pelajar pancasila.

Gagasan peneliti adalah melalui penggunaan media komik berdimensi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika, hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus meningkatkan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Untuk itu, pengembangan media komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila dapat menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan ini. Komik memiliki keunggulan dalam menyajikan materi dengan cara yang menarik dan visual, yang dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep matematika yang kompleks. Oleh karena itu, menciptakan komik yang menarik dan sesuai dengan minat peserta didik dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman matematika.

Namun, pengembangan komik Matematika yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila masih merupakan area yang perlu lebih diperhatikan. Pengembangan komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan ini. Selain itu, komik Matematika juga dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila di kalangan peserta didik. Pendekatan ini sesuai dengan visi pendidikan Indonesia yang menekankan pentingnya membangun karakter peserta didik yang

berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi.⁴ Peneliti berharap bahwa pengembangan komik Matematika dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tidak hanya memberikan materi pembelajaran, pengembangan komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila juga dapat memfasilitasi keterampilan kritis peserta didik dalam berpikir logis dan analitis. Penelitian oleh NCTM (2000) menggarisbawahi bahwa metode pengajaran Matematika yang efektif harus mendorong pemecahan masalah kreatif dan kemampuan berpikir kritis.⁵ Komik dengan narasi yang cerdas dan struktur cerita yang terencana dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini. Dalam konteks ini, komik Matematika yang berfokus pada profil pelajar Pancasila dapat menjadi instrumen penting dalam menggabungkan elemen-elemen kunci dari kedua bidang ini. Pengembangan komik yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.⁶ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan modern untuk menyediakan pembelajaran yang terdiferensiasi dan terindividualisasi bagi setiap peserta didik.

Pengembangan komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila merupakan respons terhadap tuntutan zaman di mana media dan teknologi berperan signifikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian terkini menyoroti

⁴ Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).

⁵ NCTM, "Principles and Standards for School Mathematics," (National Council of Teachers of Mathematics) (2000): hlm.142

⁶ A. Hidayat, Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Contohnya (Jakarta: Deepublish, 2019): hlm.49

pentingnya integrasi media interaktif dalam pendidikan Matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar.⁷ Komik, dengan gambar-gambar yang menarik dan narasi yang terstruktur, dapat membantu peserta didik memvisualisasikan dan menginternalisasikan materi pelajaran.⁸

Penting untuk diakui bahwa pembelajaran Matematika bukan hanya tentang penguasaan konsep, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempromosikan keterampilan berpikir kritis menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.⁹ Penggunaan komik Matematika yang dirancang khusus dapat menciptakan situasi di mana peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan solusi-solusi kreatif terhadap tantangan Matematika. Tak hanya itu, pendidikan karakter melalui media pendidikan juga semakin diakui sebagai bagian integral dari pendidikan holistik. Dalam konteks ini, komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang menggabungkan ajaran Matematika dengan nilai-nilai Pancasila dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang beretika dan bertanggung jawab.¹⁰ Hal ini sesuai dengan arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum merdeka.

⁷ A. Abdulhameed, "The Impact of Multimedia on Learning Mathematics among Primary School Students," *Journal of Physics: Conference Series* 1520 (2020): hlm. 4

⁸ C., Sung, Y. T., & Chen D. T. Chang, "The Effectiveness of a Multimedia Comic in Facilitating Students' Learning of a Socioscientific Issue," *International Journal of Science Education* 41(9) (2019): hlm. 35–55.

⁹ N Farida, "The Effect of Critical Thinking Instruction on Students' Critical Thinking Skills in Solving Mathematical Problems," *Journal on Mathematics Education* 10(1) (2019): hlm. 27–38.

¹⁰ F Firman, "Character Education in Indonesia: Challenges and Opportunities," *In Character Education in Asia* 21 (2021): hlm. 151–69.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah pengintegrasian elemen-elemen dimensi profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran matematika, dimana profil pelajar pancasila ini merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian pengembangan yang membuat produk media komik matematika berdimensi profil pelajar pancasila belum pernah ada sebelumnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif, seperti komik, dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat retensi informasi.¹¹ Ini menandakan bahwa pengembangan komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila dapat memperkaya repertoar alat pembelajaran yang tersedia bagi para pendidik. Selain itu, dalam konteks globalisasi dan kompetisi global, keterampilan berpikir kritis dan kreatif semakin penting. Penelitian oleh Karim, Yusof, dan Baharun (2021) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Komik Matematika yang dirancang dengan cermat dapat memberikan tantangan Matematika yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam.¹²

Temuan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV A di SD N 5 Sidorejo menghadapi tantangan yang signifikan terkait kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika,

¹¹ M., & Nurhayati D. Wati, "The Use of Interactive Media in Learning Mathematics," *Journal of Physics*, "Conference Series" 1567(3) (2020): hlm. 032046.

¹² S. R. A., Yusof, N. M., & Baharun R. Karim, "Enhancing Students' Critical Thinking and Problem Solving Skills in Mathematics through Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pedagogy," *International Journal of Instruction* 14(2) (2021): hlm. 91–108.

khususnya terhadap buku ajar yang tersedia saat ini. Guru menyadari bahwa buku ajar konvensional tidak lagi cukup menarik bagi peserta didik dalam era di mana teknologi mendominasi. Kendati telah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, namun belum terlihat perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata biasanya lebih cepat memahami materi yang disampaikan baik melalui penjelasan guru ataupun mempelajari buku ajar, namun masih banyak peserta didik yang kemampuan matematikanya di bawah rata-rata, ditambah lagi dengan motivasi belajar yang rendah terhadap pelajaran ini sehingga menjadi kendala dalam memahami materi.

Masalah serupa juga ditemukan saat wawancara kepada guru kelas IV B. Tantangan utama yang dihadapi oleh guru kelas IV B adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Minat baca peserta didik juga masih sangat kurang, terlebih pada buku matematika. Meskipun telah diterapkan beberapa pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti *cooperative learning*, *problem-based learning*, dan *project-based learning*, namun masih sulit untuk mempertahankan motivasi belajar peserta didik secara konsisten. Salah satu kendala yang dihadapi adalah variasi tingkat pemahaman konsep matematika di antara peserta didik, yang mempersulit dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi semua peserta didik. Tingkat kemandirian peserta didik untuk mau mendalami materi dengan mempelajari buku ajar masih sangat rendah, hal ini terjadi karena peserta didik cepat merasa bosan saat membaca buku matematika yang ada saat ini.

Sementara itu, pembentukan karakter menjadi fokus krusial dalam pendidikan. Terlebih pada implementasi kurikulum Merdeka saat ini yang mencanangkan karakter profil pelajar Pancasila. Penelitian terbaru menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka di masa depan.¹³ Oleh karena itu, pengembangan komik Matematika berdimensi yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang etis, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman. Terlepas dari manfaat yang diharapkan dari pengembangan komik Matematika berdimensi profil pelajar Pancasila, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak sebenarnya dari pendekatan ini terhadap motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, tesis ini bertujuan untuk memperluas pemahaman kita tentang potensi komik Matematika berdimensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Matematika dan pendidikan karakter di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan media komik matematika berdimensi profil pelajar

¹³ X., Lin, X., & Huang C. Wang, "Effect of Character Education on Students' Character Development in Chinese Schools," *Frontiers in Psychology* 12 (2021): hlm. 660814.

Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik?

3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila?
4. Bagaimana peningkatan karakter peserta didik setelah pembelajaran matematika dengan menggunakan komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik.
2. Mengetahui kelayakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dan karakter peserta didik.
3. Mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika menggunakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila.
4. Mengetahui peningkatan karakter peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi pembelajaran Matematika yang inovatif dan kontekstual melalui komik matematika berdimensi profil pelajar Pancasila.
2. Menjadi referensi bagi peneliti dan pendidik dalam pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif dengan mengadaptasi pendekatan yang telah terbukti efektif dalam penelitian ini.
3. Memberikan wawasan baru dalam cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran matematika sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

E. Kajian Pustaka

Artikel Jurnal dengan judul “Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V” yang diteliti oleh Indaryati dan Jailani pada tahun 2015, Studi ini membahas tentang pengembangan media komik sebagai alat bantu pembelajaran matematika di kelas V. Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika memiliki efek positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks ini, media komik membantu peserta didik memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik melalui pendekatan visual dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan ini mendapatkan penilaian dari para ahli dengan kategori “baik”, penilaian guru dan

peserta didik yang menggunakan media komik menyatakan praktis, sehingga media pembelajaran ini layak digunakan.¹⁴

Hasil uji lapangan menunjukkan media komik pembelajaran matematika yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,65 tergolong dalam kategori sedang menurut skala gain, sedangkan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,73 tergolong dalam kategori tinggi menurut skala gain. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika dianggap sebagai faktor kunci dalam kesuksesan belajar. Media komik dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena cenderung lebih menarik dan menghibur dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Gambar-gambar yang menarik dan cerita yang disampaikan dalam bentuk komik dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penggunaan media komik juga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi dan pemahaman konsep yang lebih baik melalui pendekatan visual.

Dengan demikian, penggunaan media komik dalam pembelajaran matematika di kelas V dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

Artikel jurnal berjudul "Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Menggunakan Strategi Pemecahan Masalah Dengan Media Komik" yang diteliti oleh Indra Leviana pada tahun 2017

¹⁴ Jailani Indaryati, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V," Jurnal Prima Edukasia 3(1) (2015): hlm. 84–96.

mengeksplorasi cara meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika dengan memanfaatkan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, yang didukung oleh media komik. Studi ini menyoroti pentingnya penerapan strategi pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran matematika. Pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan analitis dan kritis dalam memahami dan menyelesaikan tantangan matematika. Dengan memanfaatkan media komik sebagai alat bantu, pendekatan ini menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan dukungan media komik mampu meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Peserta didik cenderung lebih terlibat dan antusias dalam mengatasi masalah-masalah matematika yang disajikan dalam format komik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rata-rata nilai motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 80,07% dengan kualifikasi sangat tinggi, dengan persentase peningkatan sebesar 19,10%. Hasil tes prestasi belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan peserta didik yang memenuhi $KKM \geq 69$ pada siklus II yaitu sebesar 78,57%, dengan nilai rata-rata 77,32 dan tercatat sebanyak 22 orang dari 28 peserta didik mengalami peningkatan prestasi belajar matematika.

Hal ini pada gilirannya dapat berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran matematika.¹⁵

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran matematika yang inovatif dan efektif. Strategi pemecahan masalah yang dikombinasikan dengan media komik dapat menjadi alat yang kuat untuk memotivasi peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi-materi matematika yang diajarkan.

Artikel Jurnal yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran (Komik) Matematika Berbasis Karakter Kebangsaan" yang diteliti oleh Septi Armi, Adisel, dan Poni Saltifa pada tahun 2020 yang membahas tentang pendekatan pembelajaran matematika melalui pengembangan media berbasis karakter kebangsaan, khususnya dalam bentuk komik. Pendekatan ini bertujuan untuk memadukan pembelajaran matematika dengan nilai-nilai dan karakter kebangsaan yang relevan dengan konteks budaya lokal. Melalui media komik, para peneliti berusaha menyampaikan konsep-konsep matematika dengan cara yang menarik dan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap negara serta mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar matematika peserta didik. Selain itu, pendekatan berbasis karakter kebangsaan juga dapat membantu membentuk sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dan membawa

¹⁵ Indra Leviana, PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH DENGAN MEDIA KOMIK, Jurnal Pendidikan Matematik, vol. 5, (2017): hlm. 33-48

dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian didapatkan data hasil validasi ahli media diperoleh skor 76% dengan kategori sangat valid, validasi ahli bahasa diperoleh skor 86,36% kriteria sangat valid dan validasi ahli materi skor 82,23% dengan kriteria juga sangat valid selanjutnya media diperbaiki sesuai dengan saran dari validator. Uji coba produk dengan melakukan uji praktikalitas oleh guru diperoleh skor 80,76% dengan kategori sangat praktis dan uji praktikalitas kepada kelompok kecil diperoleh hasil 84,23% dengan kriteria sangat praktis. Simpulan, media pembelajaran (Komik) Matematika Berbasis Karakter Kebangsaan pada materi aritmatika sosial yang sudah dikembangkan layak dan praktis untuk digunakan pada proses pembelajaran.¹⁶

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan strategi pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan. Dengan memanfaatkan media komik sebagai alat pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari matematika sambil memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Artikel Jurnal berjudul “Pengembangan Media Komik Matematika Untuk Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Assiyanti, Sukirwan, dan Trian Pamungkas Alamsyah pada tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan media komik sebagai alat pembelajaran untuk peserta didik kelas IV di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian ini mempertimbangkan pentingnya memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta

¹⁶ Septi Armi, Adisel Adisel, and Poni Saltifa, “Pengembangan Media Pembelajaran (Komik) Matematika Berbasis Karakter Kebangsaan,” *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 3, no. 2 (December 26, 2020): hlm. 57–64.

didik untuk memahami konsep-konsep matematika. Media komik dianggap sebagai sarana yang potensial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi matematika. Hal ini karena komik memadukan elemen visual dan naratif yang dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep matematika dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tentang efektivitas media komik dalam konteks pembelajaran matematika untuk peserta didik kelas IV. Apakah itu dalam hal peningkatan motivasi, pemahaman konsep, atau prestasi akademik secara keseluruhan. Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa pada umumnya semua aspek dalam media komik pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan. Kelayakan diperoleh dari hasil validasi ahli yang memenuhi kriteria sangat layak meliputi validasi materi (rata-rata 82,65%) dan validasi media (rata-rata 85%). Sementara itu, data respon peserta didik pada uji coba terbatas diperoleh hasil 83% dan pada uji coba pemakaian hasil diperoleh 81% yang masuk ke dalam kategori baik/respon positif.¹⁷

Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan bahwa peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran matematika dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang efektif dan menarik di tingkat Sekolah Dasar.

¹⁷ Trian Pamungkas Alamsyah and PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, "PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK MATEMATIKA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR" (n.d.).

Mengkaji pada beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya tersebut, terdapat temuan umum yang dapat diambil sebagai kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan Media Komik dalam Pembelajaran Matematika: Semua penelitian membahas penggunaan media komik sebagai alat bantu pembelajaran matematika. Media ini dinilai efektif karena memanfaatkan pendekatan visual dan naratif, membuat materi matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Motivasi dalam Pembelajaran: Penggunaan media komik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Komik memberikan pendekatan yang lebih menarik dan menghibur dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik cenderung lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran matematika.
3. Prestasi Belajar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik yang lebih tinggi dan pemahaman konsep yang lebih baik melalui pendekatan visual memberikan dampak positif terhadap hasil akademik.
4. Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif: Beberapa penelitian menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Pemanfaatan teknologi digital atau pengintegrasian nilai-nilai kebangsaan dalam media komik merupakan contoh bagaimana inovasi dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini masih berkaitan dengan pengembangan media komik dalam pembelajaran matematika, yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah adanya dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi muatan dalam media komik. Dimana dimensi pelajar Pancasila ini menjadi salah satu elemen penting dalam Pendidikan karakter yang mengacu pada kurikulum merdeka. Dengan adanya integrasi dimensi profil pelajar Pancasila ke dalam media komik, diharapkan peserta didik tidak hanya termotivasi, namun setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media komik ini, karakter profil pelajar Pancasila peserta didik dapat meningkat.

Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu adanya muatan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam media komik yang akan dikembangkan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pada peningkatan motivasi belajar dan karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, sedangkan peneliti-peneliti sebelumnya lebih fokus pada hasil belajar dan prestasi belajar.

F. Landasan Teori

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang kemudian akan terjadilah suatu proses belajar mengajar¹⁸. Menurut Rasyid, media merupakan perantara antara sumber kepada penerima dalam menghantar

¹⁸ Muhammad Arif Afandi, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *AL IBTIDA' Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (2022): hlm. 14–28.

informasi¹⁹. Bahan ajar cetak, audio, visual, audio-visual, dan sejenisnya masuk kedalam media komunikasi²⁰. Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan pembelajaran untuk proses pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam proses tersebut²¹. Media pembelajaran membantu siswa memahami materi guru, membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media disesuaikan dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Fifit Firmadani²², media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya.

- 1) Membantu dalam proses berlangsungnya suatu pembelajaran antara guru dengan siswa

Guru perlu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan pelajaran untuk membantu siswa memahami materi. Penggunaan media ini penting karena tidak semua materi dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata, sehingga siswa dapat belajar lebih efektif dan mendukung kinerja guru.

- 2) Meningkatkan minat, semangat, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

¹⁹ Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7 (June 2018): hlm. 91–91.

²⁰ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra, "Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di SDN Karawaci 20," *EDISI 3 3* (2021): hlm. 434–459.

²¹ Dimas Afif Kurniawan, "Penggunaan Media Belajar Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, Nomor. 1 (June 2020): hlm. 10–15.

²² Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional 2* (2020): hlm. 93–97.

Dengan media pembelajaran inovatif, siswa menjadi lebih antusias untuk belajar hal baru, meningkatkan minat, semangat, dan motivasi dalam memahami materi. Penggunaan media pembelajaran memudahkan pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan menciptakan interaksi yang interaktif antara siswa, guru, dan sumber belajar. Media pembelajaran memiliki peran penting karena melibatkan siswa secara langsung dalam memahami konsep mandiri.

- 3) Mengantisipasi adanya keterbatasan waktu, ruang, tenaga, serta daya indra.

Materi pembelajaran yang kompleks membutuhkan waktu dan ruang yang panjang dalam penyampaian. Untuk mengatasi keterbatasan ini, perlu penyesuaian dengan karakteristik materi, seperti penggunaan media pembelajaran yang praktis, dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

c. **Macam-macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki berbagai macam yang dapat mempermudah siswa memahami materi. Berikut adalah macam-macam media pembelajaran:

- 1) Media pembelajaran lihat (Visual)

Media pembelajaran lihat (Visual) merupakan media pembelajaran yang dapat membantu menstimulasi indera penglihatan yaitu mata dalam proses pembelajaran. Berikut terdapat dua bentuk media pembelajaran lihat (Visual): a) Media pembelajaran yang

diproyeksikan, contohnya film dan slide; b) Media pembelajaran yang tidak diproyeksikan yang meliputi dua dimensi, contohnya peta, bagan, dan gambar dan tiga dimensi, contohnya: boneka, wayang, dan bola dunia.

2) Media pembelajaran dengar (Audio)

Media pembelajaran dengar (Audio) merupakan media pembelajaran yang dapat membantu menstimulasi indera pendengaran yaitu telinga dalam proses pembelajaran. Contohnya radio, speaker, dan piringan hitam.

3) Media pembelajaran lihat-dengar (Audio Visual)

Media pembelajaran lihat-dengar (Audio Visual) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dengan melihat dan mendengarkan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini paling kompleks karena menggabungkan antara indera penglihatan dan pendengaran dalam proses pembelajaran. Contohnya video, film, yang dapat dibantu dengan adanya listrik dan proyektor²³.

2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD). Peran utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, dan problem solving pada siswa. Pembelajaran matematika di SD diarahkan untuk membekali mereka

²³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik (Jakarta: Pustaka Abadi, 2017): hlm. 123 - 125

dengan pengetahuan dan keterampilan dasar matematika yang relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD), Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan signifikan dalam ruang lingkup materi dan pendekatan pembelajaran. Ruang lingkup materi pembelajaran matematika di SD pada Kurikulum Merdeka difokuskan pada pengembangan kompetensi dasar (KD) esensial dalam matematika. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran matematika disederhanakan dan difokuskan pada konsep-konsep fundamental yang benar-benar penting untuk dikuasai oleh siswa.²⁴

Secara umum, ruang lingkup materi pembelajaran matematika di SD pada Kurikulum Merdeka meliputi: 1) Bilangan (Bilangan bulat, Bilangan cacah, Bilangan desimal, Operasi hitung bilangan); 2) Geometri (Bangun datar, Bangun ruang); 3) Pengukuran (Pengolahan Data, Pengumpulan data, Pengolahan data, Penyajian data).²⁵

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk merancang pembelajaran matematika yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.²⁶ Berikut beberapa poin penting terkait pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka:

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm.1.

²⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm.2.

²⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm.3.

a. Fokus pada Pengembangan Kemampuan Berpikir Matematis

Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep dan prosedur matematika, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir matematis. Kemampuan berpikir matematis ini meliputi pemecahan masalah: 1) Peserta didik didorong untuk menyelesaikan masalah matematika yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari; 2) Berkomunikasi Matematis: Murid didorong untuk mengkomunikasikan ide-ide matematis mereka secara lisan dan tertulis; 3) Bernalar Matematis: Peserta didik didorong untuk menggunakan penalaran logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah matematika; 4) Membuat Koneksi Matematis: Murid didorong untuk menghubungkan konsep matematika dengan konsep lain dan dengan dunia nyata.²⁷

b. Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta didik

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu murid dalam proses belajar mereka. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada murid di antaranya: 1) Pembelajaran Berbasis Proyek: Peserta didik belajar matematika melalui proyek yang terkait dengan kehidupan nyata; 2) Pembelajaran Berdiferensiasi: Guru memberikan tugas dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik; 3)

²⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika, hlm. 3.

Pembelajaran Kooperatif: Peserta didik belajar matematika dengan bekerja sama dalam kelompok; 3) Pembelajaran Berbasis Teknologi: Guru menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran matematika.²⁸

c. Penilaian yang Berfokus pada Perkembangan Peserta didik

Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian yang berfokus pada perkembangan peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan autentik untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Beberapa jenis penilaian yang dapat digunakan untuk mendukung penilaian yang berfokus pada perkembangan murid di antaranya: 1) Penilaian Diri: Peserta didik menilai kemajuan belajar mereka sendiri; 2) Penilaian Teman Sebaya: Peserta didik menilai kemajuan belajar teman sebayanya; 3) Penilaian Portofolio: Guru mengumpulkan dan menilai hasil karya peserta didik; 4) Penilaian Kinerja: Guru menilai kemampuan murid dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan.²⁹

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir matematis, pembelajaran yang berpusat pada murid, dan penilaian yang berfokus pada perkembangan murid. Guru perlu merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.³⁰

²⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika, hlm. 7.

²⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika, hlm. 10.

³⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Buku Panduan Guru: Matematika, hlm. 17.

3. Pengembangan Media Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila

a. Media Komik Matematika

Media komik merupakan bentuk media naratif yang menggunakan gambar atau ilustrasi bersama dengan teks untuk menceritakan sebuah cerita atau menyampaikan pesan kepada pembaca. Hal ini sering kali ditampilkan dalam panel-panel berurutan yang menggambarkan adegan atau kejadian tertentu. Media komik dapat berupa buku komik, strip komik, atau bentuk-bentuk lain yang memanfaatkan elemen visual dan teks untuk menyampaikan informasi atau hiburan³¹.

Media komik adalah salah satu alat yang dapat efektif dalam meningkatkan pembelajaran matematika bagi anak-anak sekolah dasar. Pendekatan ini menggabungkan elemen visual dengan narasi teks untuk menyampaikan konsep matematika secara menarik dan mudah dipahami³². Berikut adalah beberapa peran penting dari media komik dalam konteks pembelajaran matematika:

- 1) Mempermudah pemahaman konsep abstrak, matematika sering kali melibatkan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya melalui teks atau penjelasan lisan. Dengan menggunakan gambar dan ilustrasi dalam komik, konsep-konsep ini dapat diilustrasikan dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak-anak.

³¹ M. A. Setiawan, *Wacana Komik: Kajian Semiotik Atas Proses Pembuatan Dan Kandungan Pesan Visual Dalam Komik Indonesia* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2015): hlm. 97

³² M Peterson, *Teaching Math with Meaning: The Power of Mathematical Illustrations* (Rowman & Littlefield, 2018): hlm.69

- 2) Meningkatkan daya ingat dan retensi informasi, visualisasi konsep matematika melalui gambar dapat membantu memperkuat daya ingat anak-anak. Mereka lebih cenderung mengingat informasi yang disajikan secara visual daripada informasi yang hanya disampaikan dalam bentuk teks.
- 3) Mendorong kreativitas dan imajinasi, media komik memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan cara menggambar dan menceritakan cerita mereka sendiri. Hal ini dapat membantu membangun minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran matematika.
- 4) Memfasilitasi pembelajaran mandiri, komik juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri. Anak-anak dapat membaca dan memahami materi matematika pada tingkat mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk belajar dengan ritme mereka sendiri.
- 5) Meningkatkan motivasi dan minat belajar, kesan visual yang menarik dari media komik dapat meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar matematika. Mereka lebih cenderung terlibat dan antusias dalam pembelajaran jika disampaikan melalui media yang menarik dan menyenangkan.
- 6) Mengaitkan konsep matematika dengan situasi kehidupan nyata, melalui narasi dalam komik, konsep matematika dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu anak-anak melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari.

- 7) Mendorong kemampuan berpikir kritis, media komik juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Anak-anak dapat diminta untuk memikirkan solusi untuk tantangan atau masalah yang disajikan dalam komik.
- 8) Dengan memanfaatkan media komik dalam pembelajaran matematika, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi bagi anak-anak. Namun, penting untuk memilih atau membuat komik yang sesuai dengan tingkat usia dan tingkat pemahaman matematika anak-anak sekolah dasar³³.

b. Profil Pelajar Pancasila

Fokus utama para pembuat kebijakan pendidikan, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, adalah untuk mengembangkan profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 yang mengatur Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan untuk periode 2020-2024.³⁴ Perkenalan terhadap pengembangan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup karakter dan keterampilan yang penting untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab, sebaiknya dimulai sejak usia dini dan diterapkan di semua tingkatan pendidikan. Referensi utama dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan aspek-aspeknya adalah pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta prinsip-prinsip

³³ A. Hidayat, "Narasi Visual Dalam Komik Etnografi," *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 14(1) (2016): hlm. 1–8.

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*, Issued (Jakarta, 2020).

pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, yang terdokumentasikan dalam karya-karya tulisannya.

Salah satu kebijakan pemerintah yang menjadi rujukan penting adalah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang dijelaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. PPK merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai yang mendasar dan menggambarkan esensi dari Pancasila. Terdapat 18 nilai inti yang menjadi fokus, antara lain nilai-nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, keingintahuan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, kedamaian, minat membaca, kepedulian lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.³⁵

Kedelapanbelas nilai tersebut kemudian disederhanakan menjadi 5 nilai utama, yaitu nilai-nilai yang terkait dengan keagamaan, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai yang tercakup dalam PPK ini merupakan bagian dari dimensi-dimensi awal dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Pancasila adalah kata kunci yang paling tepat untuk menggambarkan seluruh karakter dan keterampilan yang diharapkan dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Studi yang mengkaji berbagai dokumen

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, Issued (Indonesia, 2018)*.

terkait karakter dan keterampilan abad ke-21 juga menemukan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sejalan dengan kompetensi yang diinginkan oleh masyarakat global. Oleh karena itu, menjadi Pelajar Pancasila berarti menjadi pelajar yang memiliki identitas kuat sebagai warga negara Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga mampu dan percaya diri dalam berperan serta serta berkontribusi dalam menangani tantangan global.³⁶

Penggunaan istilah "pelajar" dalam penamaan Profil Pelajar Pancasila mencerminkan representasi semua individu yang terlibat dalam proses pembelajaran. Istilah ini lebih inklusif daripada "peserta didik" atau "murid" yang hanya mencakup individu yang sedang mengikuti program pendidikan formal. Konsep menjadi pelajar sepanjang hayat merupakan salah satu atribut yang ditekankan dalam Profil Pelajar Pancasila, dengan harapan bahwa meskipun seseorang sudah menyelesaikan pendidikannya, ia tetap akan terus belajar dan mengembangkan dirinya. Profil ini juga sengaja tidak menggunakan istilah "profil lulusan", karena konsep tersebut menimbulkan kesan bahwa karakter dan kemampuan yang diharapkan baru akan tercapai saat seseorang menyelesaikan pendidikannya.³⁷

Profil Pelajar Pancasila yang merinci kompetensi dan karakter yang harus diperkuat dalam diri setiap pelajar di Indonesia dapat memandu kebijakan pendidikan untuk fokus pada individu pelajar. Ini berarti

³⁶ Elinda Rizkasari, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (January 29, 2023): hlm. 50.

³⁷ Mohamad Rifqi Hamzah and Universitas PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): hlm. 135-149

memusatkan perhatian pada upaya membangun keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dan komprehensif, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.³⁸

c. Muatan Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencakup kapabilitas, karakter, dan kompetensi yang penting bagi pelajar-pelajar Indonesia di era abad ke-21. Meskipun karakter dan kompetensi merupakan dua hal yang berbeda, keduanya saling melengkapi. Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu pelajar Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Stephen Covey dalam (Hasbi, 2021), "*character is what we are, competence is what we can do*" (karakter adalah tentang siapa kita, dan kompetensi adalah apa yang dapat kita lakukan).³⁹. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku, untuk melaksanakan tugas atau aktivitas yang dianggap penting.

Dalam konteks ini, menjadi warga negara Indonesia dan warga global abad ke-21 dianggap sebagai hal yang penting dalam kompetensi sumber daya manusia. Menurut (Tanjung, 2020), kompetensi mencakup kemampuan untuk membedakan perilaku yang baik dan buruk serta bertindak sesuai dengan harapan masyarakat. Namun, perbedaan antara kompetensi dan karakter

³⁸ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 17

³⁹ Nurul Delima Kiska et al., "Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): hlm. 4179–4188.

terletak pada sumber motivasi untuk bertindak. Karakter berkaitan dengan kecenderungan, keinginan, atau dorongan dari dalam individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama, kemanusiaan, atau norma budaya masyarakat, sementara kompetensi mungkin timbul dari dorongan internal individu atau eksternal seperti paksaan dari lingkungan luar.⁴⁰

Benar sekali, kompetensi dan karakter saling memperkuat satu sama lain. Contohnya, untuk menjadi pelajar yang memiliki integritas, individu membutuhkan kemampuan untuk memahami konsekuensi dari perilakunya terhadap diri sendiri dan orang lain dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, tanpa memiliki karakter yang kuat, pemahaman tersebut mungkin tidak akan mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan integritas yang tinggi. Karakter memengaruhi motivasi, sudut pandang, dan pola pikir seseorang. Oleh karena itu, karakter dan kompetensi merupakan bagian integral dari berbagai pengalaman pembelajaran.⁴¹

Profil Pelajar Pancasila menyatakan bahwa pelajar Indonesia adalah individu yang terlibat dalam proses pembelajaran seumur hidup, memiliki keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pernyataan ini menggarisbawahi tiga aspek utama: kesinambungan pembelajaran sepanjang hayat, pengembangan kompetensi, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang dapat mengenali kebutuhan

⁴⁰ Pusat Kurikulum and Dan Pembelajaran, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

⁴¹ Ashabul Kahfi et al., *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*, n.d.

belajarnya, termotivasi, dan mampu menemukan serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan dirinya sendiri.⁴²

d. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi kunci dalam Profil Pelajar Pancasila saling terkait dan saling mendukung satu sama lain, sehingga pembentukan profil yang lengkap memerlukan perkembangan yang merata di semua dimensi, bukan hanya secara parsial. Pembangunan mereka harus terjadi secara bersama-sama agar perkembangan dimensi-dimensi tersebut dapat berjalan seiring. Para pendidik perlu memperhatikan semua dimensi ini, tidak hanya fokus pada satu atau dua saja. Mengabaikan salah satu dimensi dapat menghambat pertumbuhan dimensi lainnya. Keenam dimensi tersebut meliputi:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai religius yang ditekankan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, yang mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Pelajar Indonesia memiliki keyakinan akan keberadaan Tuhan, yang mendorongnya untuk menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴³

⁴² Sulastri Sulastri et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 5, 2022): hlm. 583.

⁴³ M.Pd. Annisa, *Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, ed. Idi Jahidi, S.Pd., M.Si. Dr, vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 18

Pelajar Indonesia mengembangkan dan menerapkan pemahaman agama dalam kehidupan sehari-harinya. Mereka berkomitmen untuk menjaga integritas dan merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Pelajar Indonesia juga menunjukkan sikap mulia dan adil terhadap sesama manusia, memprioritaskan kesetaraan dan menghargai keberagaman. Mereka menghadapi keragaman dengan bijaksana dan penuh welas asih. Sikap dan perilaku mereka terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan mencerminkan keyakinan dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴

Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah:

a) Akhlak beragama

Pelajar Indonesia mengenali sifat-sifat Tuhan dan menginternalisasi bahwa kasih dan sayang merupakan inti dari sifat-sifat-Nya. Mereka menyadari bahwa sebagai makhluk yang diberi amanah oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin di bumi, mereka memiliki tanggung jawab untuk mengasahi dan menyayangi diri sendiri, sesama manusia, dan alam, serta untuk mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Indonesia secara konsisten menghayati dan menunjukkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilaku mereka sehari-hari.⁴⁵

⁴⁴ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. S.Pd. M.Si. Dr. Idi Jahidi, 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 20

⁴⁵ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 21

b) Akhlak pribadi.

Akhlak mulia tercermin dalam kasih sayang dan perhatian yang dimiliki oleh pelajar terhadap diri sendiri. Mereka menyadari bahwa menjaga kesejahteraan pribadi harus dilakukan seiring dengan menjaga kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kasih sayang, kepedulian, hormat, dan penghargaan terhadap diri sendiri tercermin dalam integritas, yaitu konsistensi antara perkataan dan tindakan. Dengan menjaga harga dirinya, Pelajar Indonesia bertindak secara jujur, adil, rendah hati, dan dengan sikap yang penuh penghormatan. Mereka selalu berupaya untuk mengembangkan diri dan melakukan introspeksi agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.⁴⁶

c) Akhlak kepada manusia.

Sebagai anggota masyarakat, pelajar Indonesia menyadari prinsip kesetaraan semua manusia di hadapan Tuhan. Akhlak mulia mereka tidak hanya tercermin dalam kasih sayang terhadap diri sendiri, tetapi juga dalam perilaku baik terhadap sesama manusia. Mereka mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan, serta menghargai keragaman dengan orang lain. Pelajar Indonesia mengidentifikasi persamaan sebagai sumber persatuan saat terjadi konflik atau perdebatan. Mereka juga mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pandangan mereka sendiri. Dalam hal

⁴⁶ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 20

agama, mereka mengadopsi sikap moderat, menghindari pandangan agama dan kepercayaan yang eksklusif dan ekstrem. Oleh karena itu, mereka menolak prasangka, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia berdasarkan perbedaan ras, kepercayaan, atau agama.⁴⁷

d) Akhlak kepada alam

Sebagai bagian dari lingkungannya, Pelajar Indonesia mewujudkan akhlak mulia melalui tanggung jawab, kasih sayang, dan kepeduliannya terhadap lingkungan alam. Mereka menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari ekosistem bumi yang saling berinteraksi. Mereka juga menyadari bahwa sebagai manusia, mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk merawat lingkungan sekitarnya, memastikan bahwa alam tetap terjaga agar layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Mereka menolak untuk merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, dan mereka berperan aktif dalam menghentikan perilaku yang merugikan dan merusak lingkungan.⁴⁸

e) Akhlak bernegara

Pelajar Indonesia memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Mereka menyadari peran mereka sebagai bagian dari masyarakat, dan meletakkan

⁴⁷ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 22

⁴⁸ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 23

kemanusiaan, persatuan, kepentingan bersama, serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.⁴⁹

2. Berkebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman etnis, suku, bahasa, agama, kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Sebagai bagian dari keragaman ini, pelajar Indonesia menyadari bahwa keragaman adalah hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan. Mereka memiliki identitas diri dan budaya yang beragam, dan mengakui bahwa mereka berbeda dari orang lain dalam satu atau beberapa aspek identitas. Pelajar Indonesia memupuk nilai dan kesadaran akan keberagaman ini, sehingga mereka menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai perspektif orang lain.⁵⁰

Dalam konteks ini, kebinekaan merujuk pada kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pelajar Indonesia terkait dengan keberadaan diri, kelompok, dan budaya dalam lingkungan lokal dan global yang beragam. Dalam konteks negara, kebinekaan global mendorong perkembangan kebanggaan dan pemahaman terhadap keragaman dan identitas nasional, semangat kebangsaan, persatuan, serta patriotisme yang kuat, bersamaan dengan cinta tanah air sebagai ekspresi dari nasionalisme. Pelajar Indonesia yang memiliki kebinekaan global adalah mereka yang memiliki

⁴⁹ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 24

⁵⁰ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 25

kekayaan budaya, identitas diri yang kokoh, mampu mewakili budaya bangsanya dengan baik, serta memiliki pemahaman yang luas dan keterbukaan terhadap berbagai budaya, baik dari tingkat lokal, nasional, maupun global.⁵¹

Pelajar Indonesia yang memiliki kebinekaan global juga sadar akan adanya kesenjangan antara berbagai kelompok sosial. Mereka merasa terdorong untuk berperan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil, termasuk dalam memperjuangkan hak-hak, kesetaraan, dan keadilan sosial, serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pribadi, sosial, dan negara. Mereka menyadari bahwa kebinekaan global adalah modal penting untuk hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di dunia yang semakin terhubung, baik secara fisik maupun virtual.⁵²

Kebinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk memelihara semangat nasionalisme dengan tetap menjaga kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitas mereka, sementara pada saat yang sama mereka tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya global dengan sikap hormat dan kesetaraan. Interaksi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia serta memastikan kelangsungan hidup di masa depan. Melalui pengalaman kebinekaannya, pelajar Indonesia diajarkan untuk menghindari prasangka, stereotip, perundungan, intoleransi, dan kekerasan terhadap budaya dan kelompok yang berbeda, serta untuk aktif berpartisipasi

⁵¹ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 26

⁵² Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 27

dalam mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.⁵³

3. Bergotong-Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yang mengacu pada kemampuan untuk bekerja sama secara sukarela agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan ini berasal dari sifat-sifat seperti keadilan, penghormatan terhadap sesama manusia, kepercayaan, tanggung jawab, perhatian, welas asih, dan kebaikan hati.⁵⁴

Kemampuan gotong-royong pada Pelajar Indonesia juga didasarkan pada prinsip demokrasi Pancasila. Mereka berkolaborasi dengan sesama pelajar untuk secara proaktif memperjuangkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat sekitarnya. Mereka menyadari bahwa kesuksesan pribadi tidak bisa dicapai tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan gotong-royong Pelajar Indonesia menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan mereka dan keinginan untuk berbagi dengan anggota komunitas mereka untuk saling meringankan beban dan meningkatkan kualitas hidup bersama.⁵⁵

Kemampuan bergotong-royong membuat pelajar Indonesia menjadi warga negara yang demokratis dan aktif dalam memajukan demokrasi bangsa.

⁵³ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 28

⁵⁴ Annisa M.Pd., Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, ed. Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si., 1st ed., vol. 1 (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 29

⁵⁵ Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2023: hlm. 30

Mereka menyadari pentingnya keterlibatan, kerjasama, dan saling bantu dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat. Dengan kesadaran tersebut, mereka terus memberikan kontribusi bagi bangsa dan masyarakat. Didorong oleh semangat bergotong-royong, pelajar Indonesia selalu mencari kekuatan yang dimiliki setiap individu di sekitarnya untuk saling menguntungkan. Mereka memiliki keterampilan interpersonal yang baik, berusaha mencegah konflik, dan tidak memaksa kehendak kepada orang lain. Mereka berusaha mencari titik temu di antara pihak yang berbeda pendapat. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.⁵⁶

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah individu mandiri yang mengambil inisiatif dalam mengembangkan diri dan meraih prestasi, dengan memahami kelebihan dan keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi. Mereka bertanggung jawab atas proses dan hasil dari upaya mereka. Pelajar Indonesia mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan pencapaian prestasi secara realistis, merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapainya, tekun dan rajin dalam menjalankan rencana tersebut, dan bertindak sesuai dengan keinginan dan inisiatif mereka sendiri tanpa merasa terpaksa oleh tuntutan atau tekanan dari orang lain.⁵⁷

⁵⁶ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 31

⁵⁷ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Bandung: Yrama Widya, 2023): hlm. 32

Pelajar yang mandiri selalu melakukan evaluasi dan berkomitmen untuk terus mengembangkan diri agar dapat beradaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapinya, sesuai dengan dinamika perubahan dan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan lokal maupun global. Mereka termotivasi untuk meraih prestasi dan memberikan yang terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan diri sendiri.⁵⁸

Pelajar yang mandiri didorong oleh motivasi intrinsik, yang menghasilkan sejumlah keuntungan. Mereka menunjukkan performa yang unggul, terlibat sepenuhnya dalam pengembangan diri dan pencapaian prestasi, mengalami emosi positif, merasa kompeten, dan berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi. Mereka juga proaktif dalam membuat keputusan, mempertimbangkan realitas dengan bijaksana, dan mengelola risiko, bukan sekadar menerima apa yang diberikan secara pasif. Elemen-elemen kunci dari kepemimpinan diri adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, serta regulasi diri.⁵⁹

5. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Mereka mampu membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan berbagai faktor berdasarkan data dan fakta yang relevan. Dalam berpikir kritis, mereka dapat mengolah informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menyusun keterkaitan antara berbagai informasi,

⁵⁸ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 33

⁵⁹ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 34

menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi tersebut. Kemampuan mereka dalam menyampaikan ide dan analisis secara jelas dan sistematis juga menjadi salah satu ciri pelajar yang berpikir kritis. Selain itu, mereka memiliki literasi yang baik, kemampuan numerasi yang solid, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan efektif.⁶⁰

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan Pelajar Indonesia untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Dengan nalar kritis, mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam lingkungan pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, pelajar Indonesia yang berpikir kritis mampu memandang suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan terbuka terhadap bukti baru, bahkan jika itu menggugurkan keyakinan sebelumnya. Kemampuan ini dapat membimbing Pelajar Indonesia untuk menjadi individu yang memiliki pikiran terbuka, yang bersedia memperbaiki pendapatnya dan selalu menghargai pandangan orang lain. Elemen-elemen kunci dari berpikir kritis meliputi kemampuan dalam mengumpulkan dan mengolah informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran mereka sendiri.⁶¹

6. Kreatif

Pelajar Indonesia diakui sebagai individu yang memiliki kreativitas yang tinggi. Mereka mampu mengubah dan menciptakan sesuatu yang orisinal,

⁶⁰ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 35

⁶¹ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 36

bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, makna, manfaat, dan dampak ini dapat berlaku secara personal bagi diri mereka sendiri atau secara luas bagi orang lain dan lingkungan. Berpikir kreatif bagi mereka adalah sebuah proses yang menghasilkan gagasan dan pertanyaan baru, mengeksplorasi berbagai alternatif, mengevaluasi gagasan dengan menggunakan imajinasi, dan memiliki fleksibilitas dalam berpikir. Peran keluarga, guru, dan sekolah sangat penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif mereka, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang kreatif.⁶²

Pelajar Indonesia melakukan pengembangan kreativitas untuk berekspresi, mengembangkan diri, dan menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan cepat dalam dunia dan ketidakpastian masa depan. Elemen-elemen kunci dari kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan gagasan dan karya orisinal, serta fleksibilitas dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan fleksibilitas dalam mencari berbagai solusi untuk tantangan yang dihadapinya.⁶³

e) **Motivasi Belajar Matematika**

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

⁶² M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 37

⁶³ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 38

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai⁶⁴. Definisi lain juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku⁶⁵. Motivasi belajar juga merupakan proses psikologis yang mendorong individu untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru.⁶⁶ Motivasi belajar berupa dorongan dan daya penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar.⁶⁷

Terdapat beberapa indikator motivasi belajar matematika siswa, yaitu: 1) Perhatian, siswa menunjukkan minat dan perhatian terhadap pelajaran matematika; 2) Keterlibatan: Siswa aktif dalam pembelajaran matematika, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal-soal; 3) Ketekunan: Siswa tidak mudah menyerah dalam mengerjakan soal-soal matematika yang sulit; 4) Kepercayaan diri: Siswa yakin bahwa mereka mampu mempelajari matematika dengan baik; 5) Kepuasan: Siswa merasa senang dan puas ketika berhasil mempelajari matematika.⁶⁸ Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu, minat, dan rasa senang terhadap belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu, seperti hadiah, pujian, atau tuntutan dari orang lain.⁶⁹

⁶⁴ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018): hlm. 143

⁶⁵ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* 5(1) (2016): 76–83.

⁶⁶ Susilo & Utami, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2017).

⁶⁷ Hamzah & Hamzah, *Psikologi Belajar Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2021): hlm. 86

⁶⁸ A., & Susilo, B. Suryadi, "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Andaleh Baruh Bukit," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2(2) (2010): hlm. 111–122.

⁶⁹ A. Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010): hlm. 93.

Motivasi belajar matematika merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Terdapat beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar, antara lain: minat terhadap matematika dapat dilihat dari: 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran matematika; 2) Keinginan siswa untuk mempelajari materi matematika lebih lanjut; 3) Keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi tentang matematika; 4) Kesenangan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika.⁷⁰

Selain itu, keyakinan diri untuk mempelajari matematika juga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, keyakinan diri dalam mempelajari matematika dapat dilihat dari: 1) Kepercayaan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika; 2) Keberanian siswa untuk mencoba soal-soal matematika yang sulit; 3) Kegigihan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar matematika; 4) Kemampuan siswa untuk mengatasi rasa frustrasi saat gagal dalam mengerjakan soal matematika.⁷¹

Selanjutnya, prestasi belajar matematika dapat menjadi indikator motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran matematika; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika; 3) Kemajuan belajar siswa dalam matematika dari waktu ke waktu; 4) Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan matematika di sekolah.⁷²

⁷⁰ Sudirman, Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018): hlm. 112

⁷¹ Nurul Hidayati Murtafiah, "Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)" (n.d.).

⁷² M. S. Soebroto, Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): hlm. 36

f) Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter profil pelajar Pancasila, dimana nilai-nilai karakter yang ditanamkan peserta didik mengacu pada elemen-elemen pada dimensi profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merefleksikan karakteristik pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong, mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.⁷³

Menurut Dr. H. Saiful Bahri, M.Pd. (2022) dalam bukunya "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila", elemen ini menekankan pentingnya peserta didik untuk memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat diwujudkan dengan: 1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dengan penuh kesadaran dan ketulusan; 2) Menghargai perbedaan keyakinan dan kepercayaan orang lain; 3) Menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.⁷⁴

Menurut Prof. Dr. H. Anis Baswedan, M.Ed. (2021) dalam bukunya "Membangun Generasi Emas Indonesia: Peran Pendidikan Karakter", elemen ini menekankan pentingnya peserta didik untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya, suku bangsa, agama, dan ras. Hal ini dapat diwujudkan dengan: 1) Mempelajari budaya dan tradisi dari berbagai daerah di Indonesia dan dunia dengan rasa ingin tahu dan terbuka; 2) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang secara sopan dan santun; 3)

⁷³ M.Pd. Annisa, Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: hlm. 13

⁷⁴ M.Pd. Dr. H. Saiful Bahri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022): hlm. 24

Menghargai perbedaan pendapat dan pandangan dengan lapang dada dan saling menghargai.⁷⁵

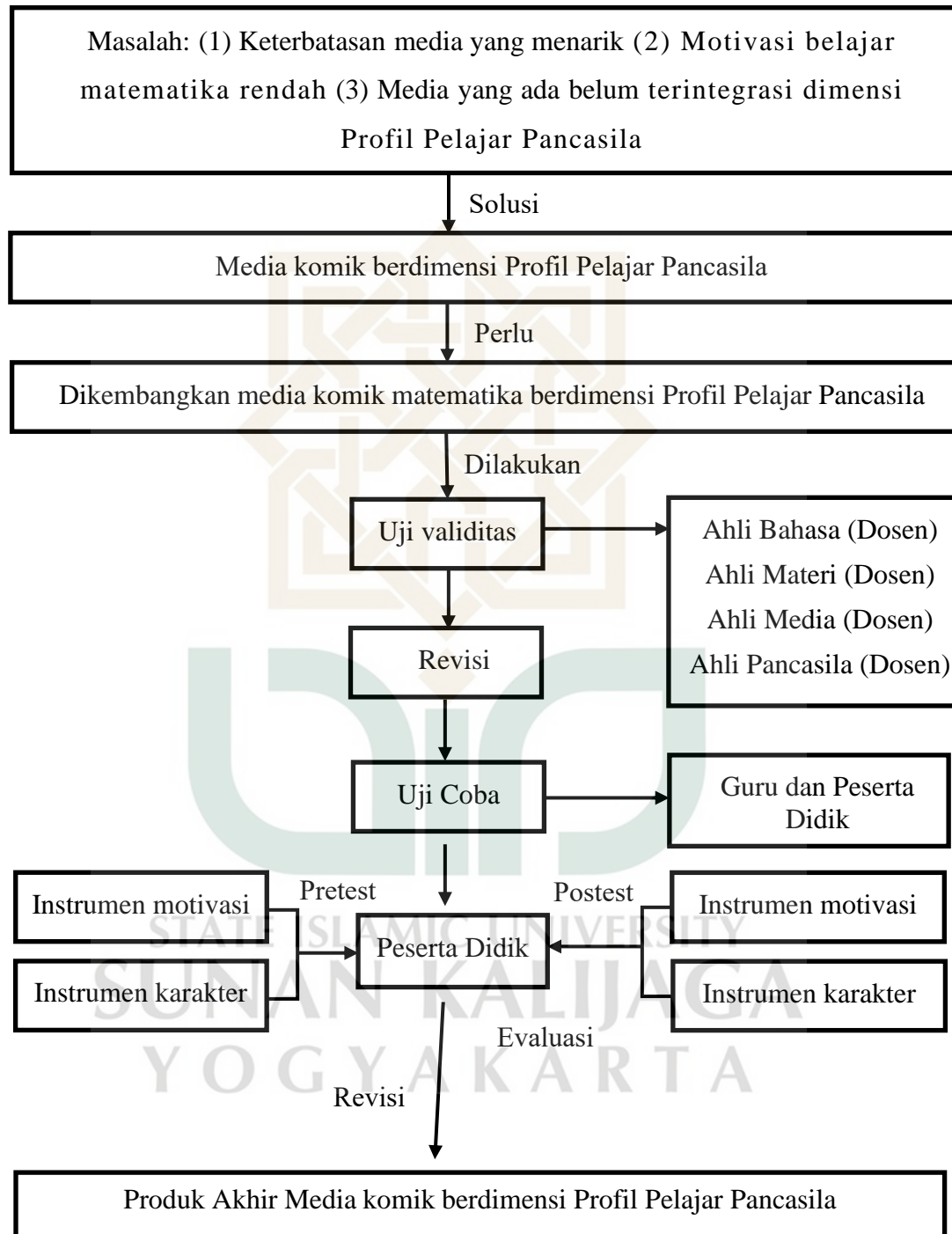
Pada penelitian ini, peneliti membatasi elemen profil pelajar Pancasila yang diukur pada empat dimensi, yaitu dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong, dan mandiri. Selanjutnya untuk mengukur karakter profil pelajar Pancasila dari seorang peserta didik, dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator yang mencakup elemen-elemen dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Elemen Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	1. Akhlak beragama
	2. Akhlak pribadi
	3. Akhlak kepada manusia
	4. Akhlak kepada alam
	5. Akhlak bernegara
Berkebinekaan global	1. Mengenal dan menghargai budaya
	2. Komunikasi dan interaksi antar budaya
	3. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
	4. Berkeadilan social
Bergotong royong	1. Kolaborasi
	2. Kepedulian
	3. Berbagi
Mandiri	1. Regulasi diri
	2. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

⁷⁵ M.Ed. Prof. Dr. H. Anis Baswedan, *Membangun Generasi Emas Indonesia: Peran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2021): hlm. 29

6. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka berpikir pengembangan

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Komik Berdimensi Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Peserta Didik, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media komik yang dikembangkan dengan model ADDIE menghasilkan produk komik pembelajaran matematika berdimensi profil pelajar Pancasila yang diberi nama “KOMIK PINTER” dengan muatan materi keliling dan luas persegi dan persegi Panjang, didesain sesuai dengan desain pembelajaran dan desain media, lalu dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *pixton*, selanjutnya diimplementasikan pada siswa kelas IV di SD N 5 Sidorejo, dan dievaluasi berdasarkan respon dari peserta didik dan penilaian guru.
2. Media pembelajaran matematika komik berdimensi profil pelajar Pancasila dikategorikan layak berdasarkan penilaian para validator/ahli dan penilaian praktisi/guru, dengan hasil penilaian yaitu: 1) Penilaian ahli materi 82,22%; 2) Penilaian ahli media 95,79%; 3) Penilaian ahli bahasa 90%; 4) Penilaian ahli Pancasila 85,71%; 5) Penilaian praktisi/guru 93,34%.
3. Media pembelajaran matematika komik berdimensi profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil uji t

terhadap data pretest dan posttest motivasi belajar matematika kelas IV A dan kelas IV B SD N 5 Sidorejo.

4. Media pembelajaran matematika komik berdimensi profil pelajar Pancasila dapat meningkatkan karakter peserta didik berdasarkan uji t terhadap data pretest dan posttest karakter peserta didik kelas IV A dan kelas IV B SD N 5 Sidorejo.

B. Saran

1. Pengembangan media pembelajaran matematika komik berdimensi profil pelajar Pancasila hendaknya tidak hanya untuk materi keliling dan luas persegi dan persegi Panjang di kelas IV saja, pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas lagi pada materi matematika yang lain dan kelas yang lain.
2. Keterbatasan peneliti dalam implementasi produk terkendala dengan kurangnya responden sekolah yang setara secara karakter dan kualitas, sebaiknya responden untuk implementasi media dalam tahap pengembangan ini dapat diperbanyak dan diperluas lagi agar dapat teruji dengan lebih akurat dan dapat bermanfaat sebagai media pembelajaran matematika di sekolah lainnya.
3. Produk hasil pengembangan yang disediakan dalam bentuk digital *flip book* dengan scan QR Code belum sempat diujicobakan dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu, maka dapat diujicobakan pada kesempatan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdulhameed. "The Impact of Multimedia on Learning Mathematics among Primary School Students." *Journal of Physics: Conference Series* 1520 (2020): 4.
- A. Hidayat. *Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Jenis, Dan Contohnya*. Jakarta: Deepublish, 2019.
- . "Narasi Visual Dalam Komik Etnografi." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 14(1) (2016): 1–8.
- Afandi, Muhammad Arif. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *AL IBTIDA'Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10 (2022): 14–28.
- Annisa, M.Pd. *Pembelajaran Berbasis Projek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Guru Sekolah Menengah Pertama*. Cetakan Pertama. Vol. 1. Bandung: Yrama Widya, 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Armi, Septi, Adisel Adisel, and Poni Saltifa. "Pengembangan Media Pembelajaran (Komik) Matematika Berbasis Karakter Kebangsaan." *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 3, no. 2 (December 26, 2020): 57–64.
- C. Wang, X., Lin, X., & Huang. "Effect of Character Education on Students' Character Development in Chinese Schools." *Frontiers in Psychology* 12 (2021): 660814.
- D. T. Chang, C., Sung, Y. T., & Chen. "The Effectiveness of a Multimedia Comic in Facilitating Students' Learning of a Socioscientific Issue." *International Journal of Science Education* 41(9) (2019): 35–55.
- D. Wati, M., & Nurhayati. "The Use of Interactive Media in Learning Mathematics." *Journal of Physics, "Conference Series"* 1567(3) (2020): 032046.
- dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,. *Buku Panduan Guru: Matematika*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Delima Kiska, Nurul, Cindy Rizani Putri, Miranti Joydiana, Dhea Annisa Oktarizka, Sisyah Maharani, Universitas Jambi Jl Muaro Bulian mendelo barat, and jambi kab Muaro jambi. "Peran Profil Pelajar Pancasila Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 4179–4188.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Dr. H. Saiful Bahri, M.Pd. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

- Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.
- F Firman. "Character Education in Indonesia: Challenges and Opportunities." *In Character Education in Asia* 21 (2021): 151–69.
- Firmadani, Fifit. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2 (2020): 93–97.
- Hamzah & Hamzah. *Psikologi Belajar Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2021.
- Hiebert, J., & Grouws, D. A. "The Effects of Classroom Mathematics Teaching on Students' Learning. In F. K. Lester (Ed.), *Second Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning*." *Information Age Publishing* 2 (2007): 371–404.
- Imron, Hasyim Ali. "Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 21 (July 2017): 111.
- Isran Rasyid Karo-Karo dan Rohani Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *AXIOM : Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7 (June 2018): 91–91.
- J. E. Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp. *Designing Effective Instruction*. Melbourne: John Wiley & Sons, 2007.
- J. O. Dick, W., Carey, L., & Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Pearson, 2015.
- Jailani Indaryati. "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V." *Jurnal Prima Edukasia* 3(1) (2015): 84–96.
- Kahfi, Ashabul, Stai Binamadani, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL*, n.d.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Issued. Indonesia, 2018.
- . *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Issued. Jakarta, 2020.

- Kurikulum, Pusat, and Dan Pembelajaran. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Kurniawan, Dimas Afif. “Penggunaan Media Belajar Monopoli Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, Nomor. 1 (June 2020): 10–15.
- Leviana, Indra. *PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH DENGAN MEDIA KOMIK*. *Jurnal Pendidikan Matematik*. Vol. 5, 2017.
- M. A. Setiawan. *Wacana Komik: Kajian Semiotik Atas Proses Pembuatan Dan Kandungan Pesan Visual Dalam Komik Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- M Peterson. *Teaching Math with Meaning: The Power of Mathematical Illustrations*. Rowman & Littlefield, 2018.
- Magdalena, Ina, Fitri Ramadanti, and Rideva Az-Zahra. “Analisis Bahan Ajar Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Di SDN Karawaci 20.” *EDISI 3 3* (2021): 434–459.
- M.Pd., Annisa. *Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep, Teori, Dan Implementasi Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Edited by Dr. Idi Jahidi S. Pd. M. Si. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Yrama Widya, 2023.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. “Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)” (n.d.).
- N Farida. “The Effect of Critical Thinking Instruction on Students’ Critical Thinking Skills in Solving Mathematical Problems.” *Journal on Mathematics Education* 10(1) (2019): 27–38.
- NCTM. “Principles and Standards for School Mathematics.” (*National Council of Teachers of Mathematics*) (2000).
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Jurnal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* 5(1) (2016): 76–83.
- Pamungkas Alamsyah, Trian, and PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. “PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK MATEMATIKA UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR” (n.d.).
- Prof. Dr. H. Anis Baswedan, M.Ed. *Membangun Generasi Emas Indonesia: Peran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga, 2021.

- R. Karim, S. R. A., Yusof, N. M., & Baharun. "Enhancing Students' Critical Thinking and Problem Solving Skills in Mathematics through Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pedagogy." *International Journal of Instruction* 14(2) (2021): 91–108.
- Rifqi Hamzah, Mohamad, and Universitas PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022).
- Rizkasari, Elinda. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (January 29, 2023): 50.
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Jakarta: Pustaka Abadi, 2017.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Soebroto, M. S. *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sudirman. *Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulastri, Sulastri, Syahril Syahril, Nelfia Adi, and Ermita Ermita. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 3 (September 5, 2022): 583.
- Suryadi, A., & Susilo, B. "Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 12 Andaleh Baruh Bukit." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2(2) (2010): 111–122.
- Susilo & Utami. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pustaka Cendekia Utama, 2017.
- Trianto, A. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Wasis D Dwiyo. "Konsep Penelitian Dan Pengembangan." *Jurnal Malang Universitas Malang* 56 (2004): 11.
- "Kemendikbudristek_bskap_2022_09 Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila PPP" (n.d.).